

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, dan Return on Equity terhadap Price to Book Value pada Perbankan Indeks LQ45 Tahun 2020–2024

Elsa Siti Robiah¹⁾, Dheri Febiyani Lestari²⁾

^{1,2}Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: 1elsaelsa270803@gmail.com, 2dherifebryanilestari@uncip.ac.id

Article Information

Submit: 20-04-2025

Revised: 11-05-2026

Accepted: 31-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan karena sektor perbankan menjadi salah satu sektor utama yang diperhatikan investor di pasar modal. Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai dinamika fundamental perbankan LQ45 selama masa transisi pandemi hingga normalisasi ekonomi. Sampel penelitian terdiri atas 5 bank dengan total 100 observasi kuartalan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan per kuartal dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, EPS, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap PBV. Secara parsial, hanya EPS yang berpengaruh positif dan signifikan ($p=0,008$) terhadap PBV, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih memprioritaskan laba per saham dalam menilai perusahaan perbankan.

Kata kunci: Laba per Saham, Pengembalian atas Ekuitas, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Rasio Harga terhadap Nilai Buku

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Debt-to-Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), and Return on Equity (ROE) on the Price-to-Book Value (PBV) of banks in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange. This research is important because the banking sector is one of the key sectors of interest to investors in the capital market. This study offers a new perspective on the fundamental dynamics of LQ45 banks during the transition from the pandemic to economic normalization. The research sample consists of 5 banks with a total of 100 quarterly observations. The data used are secondary data in the form of quarterly financial reports and were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that DER, EPS, and ROE simultaneously influence PBV. Partially, only EPS has a positive and significant effect ($p=0.008$) on PBV, while DER and ROE do not significantly affect PBV. These findings suggest that investors prioritize earnings per share when evaluating banking companies.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, Return on Equity, Price to Book Value

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan dan distribusi kredit, sehingga menjadi salah satu sektor yang diperhatikan investor di pasar modal (Auditia & Vietha Devia SS, 2025). Penelitian (Dewi & Birgitta Dian Saraswati, 2024) menegaskan bahwa perbankan tidak hanya berfungsi sebagai perantara keuangan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menjaga ketahanan sistem finansial. Dalam kondisi ekonomi yang dinamis, penilaian investor terhadap perusahaan perbankan tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV) yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan (Rohiman et al. 2026). Namun, fenomena pada perbankan indeks LQ45 periode 2023–2024 menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara indikator fundamental dan nilai pasar perusahaan. Beberapa bank mengalami peningkatan *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE), serta penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER), tetapi justru diikuti penurunan PBV.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Fenomena DER, EPS, ROE terhadap PBV Bank yang Terindeks LQ45 Periode 2023-2024

Kode Perusahaan	Tahun	DER	EPS	ROE	PBV
BBCA	2023	4,78	395	0,2	4,78
BBCA	2024	4,48 ↓	445 ↑	0,21 ↑	4,54 ↓
BBNI	2023	13,40	501	23,04	0,06
BBNI	2024	13,42 ↑	622 ↑	26,78 ↑	0,05 ↓
BBRI	2023	6,37	590	0,21	2,16
BBRI	2024	6,56 ↑	598 ↑	0,2 ↓	1,87 ↓
BBTN	2023	5,29	397	0,19	2,79
BBTN	2024	5,27 ↓	397 →	0,19 →	1,95 ↓
BMRI	2023	6,19	557	0,14 →	1,37
BMRI	2024	5,86 ↓	569 ↑	0,13 ↓	1,03 ↓

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2026)

Merujuk angka-angka disajikan dalam Tabel 1, Selama rentang 2023-2024, lima simbol emiten sektor perbankan di kelompok LQ45 mencatatkan penurunan pada metrik PBV. Penurunan valuasi ini mengisyaratkan bahwa pasar tengah melakukan penyesuaian persepsi terhadap kapasitas nilai intrinsik yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut, yang menuntut manajemen untuk lebih fokus pada penguatan rasio keuangan serta strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Bank Central Asia Tbk (BCA) menunjukkan adanya penyusutan terkait DER dan PBV, namun fakta empiris tersebut tidak mengonfirmasi teori yang dipaparkan Kasmir (2023) dalam Rohiman et al. (2026) bahwa penurunan DER seharusnya meningkatkan persepsi pasar. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) menunjukan terdapat ketidakselarasan antara capaian ROE yang meningkat dengan pergerakan PBV yang justru menurun, fakta empiris ini kontradiktif dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973) dalam Ghozali, (2020) bahwa ROE yang tinggi merupakan sinyalemen prospektif yang seharusnya mendorong apresiasi harga pasar serta nilai Perusahaan. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) memperlihatkan peningkatan *Earnings Per Share* (EPS) namun dibarengi penyusutan nilai PBV, sehingga hubungan positif yang diasumsikan secara teoritis tidak terbukti secara signifikan pada pengamatan ini. Selain fenomena empiris, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang inkonsisten.

Tabel 2. Research Gap Pengaruh DER, EPS, dan ROE terhadap PBV

Variable	Hasil Berpengaruh	Hasil Tidak Berpengaruh
DER	Nopianti & Suparno (2020)	Khudori & Herawati (2025)
EPS	Yustika Mulyasetiyani et al. (2025)	Robiyatun & Harjayanti (2024)
ROE	Rohiman et al. (2026)	Alpha Pardede et al. (2025)

Sumber: Data diolah penulis dari berbagai penelitian terdahulu, (2026).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat inkonsistensi empiris mengenai pengaruh DER, EPS, dan ROE terhadap PBV, sehingga *research gap* tersebut perlu diuji kembali khususnya pada sektor perbankan indeks LQ45 periode 2020–2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data kuartalan periode 2020–2024 pada perbankan indeks LQ45, sehingga mampu menggambarkan dinamika fundamental perusahaan secara lebih detail dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan data tahunan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada sektor perbankan LQ45 yang memiliki karakteristik berbeda dengan sektor lainnya karena didominasi oleh bank dengan tingkat

likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Penelitian ini juga menyoroti adanya kontradiksi antara penguatan fundamental perusahaan yang ditunjukkan melalui peningkatan EPS dan ROE dengan penurunan valuasi pasar (PBV), sehingga memberikan perspektif baru mengenai respons investor terhadap kinerja fundamental perbankan selama masa transisi pandemi hingga normalisasi ekonomi. Berangkat dari kesenjangan penelitian dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, Riset ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana kontribusi kinerja keuangan dalam membentuk nilai pasar pada sektor perbankan LQ45. Secara spesifik, studi ini ingin membuktikan apakah efisiensi struktur modal dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan bank mampu menjadi penentu utama bagi peningkatan nilai perusahaan selama periode 2020–2024. Melalui pengujian ini, diharapkan dapat terungkap sejauh mana respon investor terhadap fundamental keuangan bank di tengah kondisi ekonomi yang sedang bertransisi.

Berdasarkan *Financial Intermediation Theory*, perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Berger & Boot, 2024). Oleh karena itu, struktur pendanaan perbankan yang tercermin melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki karakteristik berbeda dibandingkan perusahaan non-keuangan, sehingga perubahan DER dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui *Price to Book Value* (PBV). Selain itu, berdasarkan *Signaling Theory*, peningkatan *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai target penelitian di atas, maka diajukan sejumlah hipotesis penelitian berikut ini:

1. H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*
2. H2: *Earnings Per Share* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*
3. H3: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan causal-asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Populasi dan Sample

Populasi pada riset ini mencakup seluruh emiten perbankan yang pernah terdaftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sepanjang rentang 2020 hingga 2024. Teknik *purposive sampling* diterapkan guna menyeleksi sampel yang paling relevan dengan kriteria riset (Wiwoho & Riptiono, 2022). Pendekatan ini bertujuan agar data yang digunakan memiliki kontinuitas dan kelengkapan informasi selama masa pengamatan. Detail mengenai penyaringan subjek penelitian dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Alur Seleksi Sampel

No	Kriteria Inklusi Sampel	Jumlah Bank
1.	Emiten Perbankan yang pernah terdaftar pada indeks LQ45 selama rentang waktu 2020-2024.	8
2.	Emiten Perbankan yang tidak terdaftar konsisten pada indeks LQ45 selama rentang waktu 2020-2024.	3
3.	Bank yang tidak mempunyai data lengkap terkait variabel penelitian.	0
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	5
	Total sampel (5 bank x 4 kuartal) x 5 tahun	100

Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan 5 perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu: PT Bank Central Asia (Persero) Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Dengan total observasi 100 data [(5 bank x 4 kuartal x 5 tahun)]

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik studi dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan mencatat informasi dari laporan keuangan kuartalan perusahaan perbankan yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, serta didukung oleh literatur yang relevan dengan penelitian. Disamping itu, studi ini juga mengaplikasikan lembar tabulasi data sebagai alat bantu dalam mengolah data yang telah dikumpulkan, yang disusun dalam bentuk tabel menggunakan Microsoft Excel. Data tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus masing-masing variabel dan selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS) untuk memperoleh hasil penelitian.

Penggunaan data kuartalan dipilih untuk meningkatkan jumlah observasi penelitian serta memberikan gambaran yang lebih detail mengenai dinamika kinerja keuangan perbankan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian mampu menangkap fluktuasi kinerja keuangan secara lebih spesifik dibandingkan penggunaan data tahunan.

Definisi Operasional Variable

Tabel 4. Operasionalisasi Variable

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
(1)	(2)	(3)	(4)
Debt To Equity Ratio (DER) (X1)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berfungsi sebagai metrik struktur modal untuk menilai perbandingan antara total liabilitas terhadap ekuitas perusahaan. Indikator ini merefleksikan kapasitas emiten mengandalkan modal pinjaman dibandingkan sumber pendanaan internal miliknya (Bustami et al., 2019).	Debt to Equity Ratio (DER) $DER = \frac{TotalLiabilities}{TotalEquity}$	Rasio
Earning Per Share (EPS) (X2)	<i>Earnings Per Share</i> (EPS) merefleksikan kontribusi laba neto perusahaan terhadap tiap lembar saham yang beredar. Parameter ini berperan sebagai tolok ukur penting bagi investor dalam menilai profitabilitas perusahaan serta menentukan nilai	Earning Per Share (EPS) $EPS = \frac{LabaBersih}{JumlahSahamBeredar}$	Rasio

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	intrinsik saham (Aldo & Priyanto, 2025).		
Return on Equity (ROE) (X3)	<i>Return on Equity</i> (ROE) merepresentasikan efisiensi entitas dalam mendayagunakan ekuitas untuk menciptakan laba bersih bagi pemilik modal. Metrik ini berfungsi sebagai indikator profitabilitas yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi dari sudut pandang investor. (Halimatul Sayyidah et al. 2025)	Return On Equity (ROE) $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Price Book Value (PBV) (Y)	<i>Price to Book Value</i> (PBV) merupakan metrik yang membandingkan harga pasar terhadap nilai buku ekuitas. Rasio ini merepresentasikan ekspektasi pasar terhadap fundamental dan prospek entitas, sekaligus menjadi indikator kewajaran harga saham. (Suraya & Dona, 2020)	Price to Book Value (PBV) $PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Bukupersaham}$	Rasio

Model Penelitian

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 EPS + \beta_3 ROE + e$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

DER = *Debt to Equity Ratio*

EPS = *Earnings Per Share*

ROE = *Return on Equity*

e = *Error term*

Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics yaitu program statistik berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah data secara efektif dan menghasilkan output analisis sebagai dasar pengambilan Keputusan (Subkhan et al. 2024). Penggunaan SPSS dipilih karena penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan jumlah observasi yang relatif terbatas, sehingga analisis masih dapat dilakukan secara efektif tanpa

memerlukan pendekatan estimasi data panel yang lebih kompleks seperti pada EViews atau Stata. Prosedur pengujian mengacu pada Ghozali (2021) disusun sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif: Prosedur ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.
2. Uji Asumsi Klasik:
 - a. Uji Normalitas: Memastikan sebaran residual berada pada pola distribusi normal
 - b. Uji Multikolinieritas: Digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).
 - c. Uji Heteroskedastisitas: Dilakukan untuk menguji kestabilan varians residual dalam model regresi.
3. Uji Autokorelasi: Digunakan untuk memastikan tidak terdapat hubungan residual antarperiode pengamatan.
4. Uji Hipotesis:
 - a. Uji t: Mengukur signifikansi dampak tiap variabel independen secara parsial.
 - b. Uji F: Digunakan untuk menguji kelayakan model regresi serta pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
 - c. Koefisien Determinasi (R^2): Digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diaplikasikan untuk memotret karakteristik data melalui parameter nilai minimum, maksimum, rerata, dan deviasi standar. Analisis ini memberikan gambaran mengenai distribusi serta kecenderungan sentral dari setiap variabel yang diobservasi. Rangkuman hasil pengujian tersebut tersaji secara mendetail di bawah ini:

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	100	4,47	18,65	7,7964	4,09176
EPS	100	39,00	1100,00	329,9000	225,47725
ROE	100	0,02	26,78	1,7911	4,73999
PBV	100	0,05	5,49	1,9335	1,56070
<i>Valid N (listwise)</i>	100				

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Hasil analisis deskriptif terhadap 100 sampel menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 4,47 dan maksimum 18,65 dengan rata-rata 7,7964, yang mencerminkan tingginya penggunaan pendanaan berbasis utang pada sektor perbankan sebagai bagian dari aktivitas intermediasi keuangan. *Earnings Per Share* (EPS) berada pada rentang 39,00 hingga 1100,00 dengan rata-rata 323,90, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba per saham dalam jumlah yang cukup baik meskipun terdapat perbedaan kinerja antar bank. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai antara 0,02 sampai 26,78 dengan rata-rata 1,7911, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih bervariasi. Sementara itu, *Price to Book Value* (PBV) tercatat antara 0,05 hingga 5,49 dengan rata-rata 1,9335, yang menunjukkan bahwa secara umum pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan di atas nilai bukunya sehingga mencerminkan adanya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan perbankan. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan karakteristik keuangan perusahaan perbankan yang heterogen pada aspek leverage, profitabilitas, dan nilai pasar.

Uji Outlier

Uji outlier dilakukan untuk mendeteksi adanya data ekstrem yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Pengujian ini dilakukan karena variabel Earnings Per Share (EPS) memiliki rentang nilai yang cukup tinggi, yaitu minimum 39,00 dan maksimum 1100,00 sehingga berpotensi menyebabkan distribusi data menjadi skewed. Menurut Ghozali (2021), data dapat dikategorikan sebagai outlier apabila memiliki nilai standardized residual di luar rentang ± 3 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai residual minimum sebesar -1,517 dan maksimum sebesar 2,238. Seluruh nilai residual masih berada pada rentang ± 3 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung outlier dan seluruh data layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Validitas inferensi statistik dalam model ini dipastikan melalui verifikasi asumsi normalitas residual. Pengujian menggunakan algoritma One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang diestimasi pada nilai *unstandardized residual* untuk menjamin model bebas dari bias distribusi (Quraisy, 2020).

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	,051 ^c

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Nilai signifikansi sebesar 0,051 menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal karena berada di atas batas signifikansi 0,05. Meskipun memenuhi asumsi normalitas, hasil perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Uji Multikolinearitas

Untuk menghindari bias estimasi akibat interkorelasi antar-prediktor, penelitian ini mengevaluasi parameter multikolinearitas. Model dinyatakan ideal apabila setiap variabel independen menunjukkan skor toleransi $> 0,10$ dan koefisien VIF < 10 , yang mengindikasikan absennya hubungan redundan antar variable (Effiyaldi et al. 2022).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DER	0,615	1,625
EPS	0,563	1,777
ROE	0,773	1,293

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS, (2026)

Hasil estimasi mengonfirmasi parameter Tolerance untuk variabel DER, EPS, dan ROE masing-masing senilai 0,615; 0,563; serta 0,773. Sejalan dengan capaian tersebut, nilai VIF yang terdeteksi secara berurutan adalah 1,625; 1,777; dan 1,293. Mengingat seluruh variabel memenuhi ambang batas Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka masalah multikolinearitas tidak ditemukan dalam pengujian ini, sehingga model dapat dikatakan valid untuk tahap analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Regresi antara variabel bebas terhadap nilai mutlak residual dijalankan melalui pengujian Glejser guna memastikan validitas model ini. Hasilnya mengonfirmasi varians yang konstan, sehingga estimasi terhindar dari bias heteroskedastisitas (Ventury & Yeni Oktaviani, 2022).

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,420	0,193		2,177	0,032
DER	-0,005	0,006	-0,088	-0,752	0,454
EPS	0,029	0,038	0,088	0,759	0,450
ROE	-0,013	0,023	-0,062	-0,592	0,555

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Melalui metode pengujian Glejser, ditemukan bahwa taraf signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mencapai 0,454, sementara *Earnings Per Share* (EPS) berada di angka 0,450, dan *Return on Equity* (ROE) menyentuh 0,555. Mengingat seluruh perolehan skor p-value tersebut secara konsisten berada di atas angka 0,05, hal ini mengindikasikan model estimasi steril dari gangguan heteroskedastisitas. Hal tersebut membuktikan bahwa varians dari residual data bersifat homogen, sehingga prasyarat homoskedastisitas telah terpenuhi dengan baik.

Uji Autokorelasi

Deteksi autokorelasi dilakukan melalui prosedur Durbin-Watson untuk menguji independensi residual antar-periode. Hal ini memastikan tidak adanya keterkaitan sistematis antara gangguan masa kini dengan masa lalu Silalahi et al. (2024).

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model	D-U	D-W	4-DU
	1,7364	1,855	2,2636

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Dari hasil olah data statistik, nilai D-W teridentifikasi berada pada angka 1,855, yang menandakan bahwa model regresi ini steril dari masalah autokorelasi. Kesimpulan ini diperkuat oleh posisi nilai D-W yang terletak secara presisi di antara ambang batas dU senilai 1,7364 dan nilai 4-dU senilai 2,2636 ($1,7364 < 1,855 < 2,2636$). Karena hasil perhitungan berada di dalam koridor area bebas autokorelasi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa residual data memiliki sifat independen dan tidak saling berkorelasi antar periode.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Data pada tabel *Coefficients* menunjukkan besaran koefisien untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), serta *Return on Equity* (ROE) dalam memengaruhi *Price to Book Value* (PBV). Nilai-nilai parameter tersebut secara rinci dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-0,568	0,401		-1,415	0,160
	DER	-0,021	0,030	-0,080	-0,702	0,484
	EPS	0,207	0,077	0,306	2,689	0,008
	ROE	0,057	0,044	0,127	1,299	0,197

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Formulasi matematis yang dihasilkan dari olah data terdeskripsikan berikut ini:

$$Y = -0,568 - 0,021X_1 + 0,207X_2 + 0,057X_3$$

Penjelasan mendalam dari tiap parameter tersebut adalah:

- Konstanta: Angka sebesar -0,568 mengindikasikan bahwa jika variabel DER, EPS, dan ROE berada pada posisi konstan (nol), maka estimasi nilai PBV adalah -0,568. Nilai ini menjadi pijakan dasar variabel dependen sebelum adanya intervensi dari variabel-variabel independen.
- Debt to Equity Ratio* (X1): Berdasarkan hasil pengujian, menghasilkan koefisien sebesar -0,021 dengan nilai signifikansi 0,484. Mengingat p-value tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, maka secara statistik pengaruh signifikan tidak ditemukan pada DER terhadap pergerakan *Price to Book Value* (PBV). Maka dari itu, hipotesis pertama (H1) tidak terbukti atau ditolak.
- Earnings Per Share* (X2): Variabel EPS menunjukkan nilai koefisien 0,207 dengan tingkat signifikansi 0,008 (< 0,05). Hal ini membuktikan adanya dampak positif dan nyata dari EPS terhadap penguatan nilai PBV. Setiap kenaikan satu unit pada nilai EPS diprediksi akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan PBV senilai 0,207 unit. Sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
- Return on Equity* (X3): Hasil uji pada ROE menunjukkan koefisien 0,057 pada angka signifikansi sebesar 0,197 > 0,05. Secara statistik, ini menegaskan ROE tidak memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pergerakan PBV. Kondisi ini menyebabkan hipotesis ketiga tidak terbukti, sehingga H3 ditolak.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini bertujuan mengestimasi kemampuan model dalam merepresentasikan variabel terikat. Jika besaran koefisien determinasi kian mendekati satu, artinya variabel independen memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam memprediksi variabel terikat (Dimas et al. 2020).

Tabel 11. Table Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.315 ^a	.100	.071	.65205

a. Predictor: (constant), DER, EPS, ROE
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Merujuk pada hasil penelitian, nilai R Square sebesar 0,100 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan hanya mampu menjelaskan 10% variasi Price to Book Value (PBV), sedangkan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan PBV relatif rendah. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,071 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel, kemampuan prediksi model masih terbatas. Sementara itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,315 mencerminkan hubungan yang relatif lemah antara variabel independen dengan PBV. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0,65205 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang masih dapat ditoleransi.

Uji F (Kelayakan Model)

Ketepatan model regresi diverifikasi melalui uji F (Uji kelayakan). Tahapan ini diterapkan guna menguji kontribusi kolektif seluruh variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara statistic

Tabel 12. Table Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,511	3	1,504	3,537	.018 ^b
Residual	40,817	96	0,425		
Total	45,328	99			

a. Dependent Variable: YPBV

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Uji kelayakan model menghasilkan angka F-statistik 3,537 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018, mengingat nilai signifikansinya < dari batas ambang 0,05, dengan demikian ini mengonfirmasi model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan model yang valid secara statistik. Hal tersebut membuktikan kombinasi variabel DER, EPS, dan ROE secara bersama-sama memiliki kemampuan yang nyata dalam memprediksi pergerakan PBV. Dengan demikian, kerangka model ini dinyatakan layak dan dapat diandalkan untuk menjelaskan dinamika nilai pasar pada perusahaan yang diobservasi.

Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi besarnya dampak yang diberikan oleh tiap-tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah secara terpisah variabel independen memberikan dampak yang berarti bagi model.

Tabel 13. Tabel Uji T

Variable	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,702	1,661	0,484	H1 Ditolak
<i>Earnings Per Share</i>	2,689	1,661	0,008	H2 Diterima
<i>Return on Equity</i>	1,299	1,661	0,197	H3 Ditolak

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Uji parsial mengonfirmasi bahwa hanya *Earnings Per Share* (EPS) yang berdampak signifikan terhadap PBV. Hal ini ditunjukkan dengan capaian t-hitung 2,689 > t-tabel, dengan p-value 0,008

$< 0,05$. Temuan ini mengonfirmasi penguatan laba per lembar saham mampu mendongkrak nilai pasar perusahaan, sehingga H2 diterima. Sebaliknya, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terdeteksi tidak menunjukkan dampak nyata secara statistik karena masing-masing memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,484 dan 0,197, yang jauh melampaui ambang batas 0,05. Dengan demikian, struktur modal dan efisiensi pengembalian ekuitas dalam penelitian ini tidak menjadi determinan krusial bagi fluktuasi nilai pasar perusahaan, yang menyebabkan H1 dan H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* (H1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,484. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,484 > 0,05$), maka hipotesis pertama yang menyatakan DER berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dinyatakan ditolak. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0,021, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat leverage belum menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor perbankan LQ45 periode 2020–2024.

Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui *Financial Intermediation Theory*, di mana struktur pendanaan perbankan berbeda dengan sektor non-keuangan (Berger & Boot, 2024). Bank menghimpun dana dari Dana Pihak Ketiga (DPK) seperti tabungan, giro, dan deposito untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tingginya leverage merupakan karakteristik normal dalam operasional bank dan tidak selalu dipersepsikan negatif oleh investor. Selain itu, investor pada sektor perbankan lebih mempertimbangkan faktor profitabilitas, kualitas aset, serta prospek pertumbuhan dibandingkan struktur utang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fatikhah & Wajib (2025) serta Nurzaman & Rizka (2025) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. *Novelty* penelitian ini menunjukkan bahwa pada perbankan blue chip LQ45, struktur leverage tidak lagi menjadi indikator utama dalam penilaian nilai perusahaan, karena investor lebih fokus pada indikator kinerja yang mencerminkan profitabilitas aktual.

Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap *Price to Book Value* (H2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), maka hipotesis kedua yang menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap PBV dinyatakan diterima. Koefisien regresi sebesar 0,207 menunjukkan bahwa peningkatan EPS cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa informasi laba perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. EPS yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Dalam konteks perbankan LQ45, investor lebih responsif terhadap EPS karena indikator ini secara langsung mencerminkan keuntungan yang diterima pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yustika Mulyasetiyani et al. (2025) serta Arnetta & Fakung Rahman (2024) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap PBV. *Novelty* penelitian ini menegaskan bahwa pada sektor perbankan blue chip, investor lebih responsif terhadap laba per saham dibandingkan indikator keuangan lainnya dalam menentukan nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* (H3)

Berdasarkan hasil uji t, *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,197. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$), maka hipotesis ketiga yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap PBV dinyatakan ditolak. Meskipun koefisien regresi

menunjukkan arah positif sebesar 0,057, pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap PBV. Secara teoretis, ROE seharusnya menjadi sinyal positif dalam *Signaling Theory*, namun pada sektor perbankan, rasio ini tidak selalu mencerminkan kekuatan fundamental perusahaan secara utuh karena dipengaruhi oleh struktur modal dan leverage. Selain itu, karakteristik industri perbankan yang *highly regulated* membuat interpretasi ROE harus lebih hati-hati. Ketidaksignifikanan ROE juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: investor lebih fokus pada EPS sebagai indikator langsung keuntungan pemegang saham, ROE antarbank LQ45 relatif homogen sehingga kurang memberikan sinyal pembeda, serta pasar yang bersifat *forward-looking* lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan laba dibandingkan kondisi profitabilitas saat ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan Romansyah et al. (2021) dan didukung oleh studi Aldo & Priyanto (2025) yang menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. *Novelty* penelitian ini menunjukkan bahwa pada perbankan blue chip LQ45, investor tidak merespons efisiensi modal (ROE), melainkan lebih menitikberatkan pada laba per saham (EPS) dalam pembentukan nilai perusahaan, sehingga terjadi kontradiksi antara penguatan fundamental dengan valuasi pasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan perbankan indeks LQ45:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV), yang mengindikasikan bahwa struktur utang bukan faktor utama dalam penilaian pasar terhadap bank-bank unggulan.
2. *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sehingga menjadi sinyal utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.
3. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap PBV, yang menunjukkan bahwa efisiensi modal belum sepenuhnya tercermin dalam pembentukan nilai pasar saham perbankan.

Secara umum, investor lebih merespons informasi laba per saham dibandingkan struktur modal maupun tingkat efisiensi modal perusahaan.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa EPS merupakan indikator paling dominan dalam keputusan investasi pada sektor perbankan LQ45. Dengan demikian, peningkatan kinerja laba per saham menjadi fokus utama yang dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Variabel independen hanya terbatas pada DER, EPS, dan ROE sehingga belum mencakup faktor lain yang mungkin memengaruhi PBV.
2. Objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan perbankan dalam indeks LQ45, sehingga generalisasi hasil masih terbatas.
3. Periode pengamatan relatif terbatas sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika jangka panjang.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel yang lebih relevan dengan sektor perbankan seperti inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan BOPO, serta memperluas objek penelitian di luar indeks LQ45 agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aldo, G., & Priyanto, A. A. (2025). Pengaruh ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan pada PT

- Kalbe Farma Tbk (2014–2024). *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 7(1), 120–135. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v7i1.17554>
- Alpha, P. A., Lestari, N. P. D., Dewi, N. P., & Sumantri. (2025). The influence of financial performance and macroeconomic factors on price to book value in property and real estate companies in Indonesia. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 14(1), 45–60. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v14n1.p45-60>
- Arnetta, R. A. D., & Rahman, F. (2024). Pengaruh ROA, dividend per share, dan EPS terhadap PBV pada PT Gudang Garam Tbk periode 2012–2023. *JEAC: Journal of Economic Academic*, 1(2), 88–102. <https://doi.org/10.62201/jeac.v1i2.15>
- Auditia, Z. L., & Devia, V. S. S. (2025). Analysis of factors influencing banks' intermediation functions. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 4(2), 364–378. <https://doi.org/10.21776/csefb.2025.04.2.14>
- Berger, A. N., & Boot, A. W. A. (2024). Financial intermediation services and competition analyses. *Journal of Financial Intermediation*, 57, 101072. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2024.101072>
- Bustami, E., Tan, S., & Zulkifli. (2019). Impact of DAR, DER, and capital structure on ROE. *Journal of Business Studies and Management Review*, 2(2), 110–118. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v2i2.7218>
- Dewi, J. S., & Saraswati, B. D. (2024). Determinan stabilitas perbankan di Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 13(2), 305–320. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i2.4470>
- Dimas, A. S. F., Rochmawati, L., & Surabaya, P. (2020). Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²). *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 5(4), 233–245. <https://doi.org/10.46491/jp.v5i4.544>
- Effiyaldi, E., et al. (2022). Penerapan uji multikolinearitas dalam penelitian manajemen SDM. *JUMANAGE: Jurnal Manajemen Non-Government Organization*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Fatikhah, A. A., & Wajib, G. (2025). Pengaruh DER, ROE, dan current ratio terhadap PBV. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 674–681. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2114>
- Ghozali, I. (2020). *25 grand theory: 25 teori besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khudori, F., & Herawati, A. (2025). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham melalui PBV. *Islamic Economics & Financial Journal*, 4(3), 648–663. <https://doi.org/10.56672/assyrirkah.v4i3.457>
- Mulyasetiyani, Y., Idris, A., & Prasasti, K. B. (2025). Pengaruh ROE, EPS, DER, dan ROA terhadap PBV. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 106–123. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i1.1602>
- Nopianti, R., & Suparno. (2020). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JAK: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381>
- Nurzaman, S., & Rizka, W. A. (2025). Pengaruh ROE dan DER terhadap PBV pada PT Indofood CBP. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 210–225. <https://doi.org/10.32493/jorapi.v3i1.35412>
- Quraisy, A. (2020). Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Robiyatun, R., & Harjayanti, D. R. (2024). Pengaruh DER, ROA, dan EPS terhadap PBV pada BCA. *SOCIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 153–164. <https://doi.org/10.3353/sociora.v1i2.23>
- Rohiman, A., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2026). Pengaruh DER, ROE, dan TATO

- terhadap PBV. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 312–322. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.3421>
- Romansyah, J., Zakaria, M., & Yulianti, M. L. (2021). The effect of profitability, capital structure, and firm size on PBV. *Journal of Applied Finance and Management*, 2(3), 145–158. <https://doi.org/10.38035/jafm.v2i3.82>
- Sayyidah H., Siddiqa, H., & Lestari, D. F. (2025). Pengaruh ROA, ROE, dan GPM terhadap harga saham perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 7(2), 144–159. <https://doi.org/10.56444/jep.v7i2.4851>
- Silalahi, R. A., et al. (2024). Hasil uji asumsi klasik. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 8(12), 2118–2135. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10423142>
- Subkhan, M., Firman, F., & Agustiniingsih, I. (2024). The effect of DSME on self efficacy. *Nurse and Health*, 13(1), 127–134. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v13i1.651>
- Suraya, A., & Dona, T. M. (2020). Pengaruh DER dan ROE terhadap PBV. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 166–178. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i2.921>
- Ventury, R. I., & Oktaviani, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, dan cash ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 76–86. <https://doi.org/10.32493/jram.v11i1.18952>
- Wiwoho, G., & Riptiono, S. (2022). Effects of subjective norm and attitude on investment intention. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 19(2), 260–272. <https://doi.org/10.17358/jma.19.2.265>